

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sabun merupakan suatu bentuk senyawa yang dihasilkan dari reaksi saponifikasi. Saponifikasi adalah suatu proses untuk memisahkan asam lemak bebas dari minyak atau lemak dengan cara mereaksikan asam lemak bebas dengan basa sehingga membentuk sabun (*soap stock*). Berdasarkan bentuknya, sabun saat ini ada bermacam-macam bentuknya diantaranya berupa sabun cair, sabun padat dan sabun transparan, dari ketiga jenis sabun tersebut sabun padat lebih sering digunakan karena harganya lebih ekonomis dibanding sabun jenis lainnya (Langingi *et al.*, 2012).

Sabun padat merupakan salah satu kebutuhan pokok untuk menjaga kebersihan badan, menurut survei 45% dari sabun mengandung bahan kimia yang memiliki efek buruk yaitu dapat menimbulkan resistensi bakteri patogen. Pada zaman sekarang ini sabun bukan hanya digunakan untuk membersihkan diri, tetapi juga ada beberapa sabun yang sekaligus berfungsi untuk melembutkan kulit, memutihkan kulit maupun menjaga kesehatan kulit (Maripa *et al.*, 2014).

Susu merupakan bahan makanan yang bernilai gizi tinggi yang diperoleh dari hasil pemerahan hewan seperti sapi, kerbau dan kambing. Kandungan alaminya tidak ditambah atau dikurangi dan tidak mendapat perlakuan apapun, kecuali proses pendinginan. Komponen penting dalam air susu adalah protein,

lemak, vitamin, mineral dan laktosa. Komposisi susu hewan mamalia sangat beragam tergantung pada beberapa faktor antara lain bangsa ternak, waktu laktasi, pakan, interval pemerahan, suhu dan umur hewan.

Salah satu jenis susu yang memiliki kandungan nutrisi yang baik untuk kesehatan adalah susu kambing. Susu kambing memiliki kandungan asam lemak jenuh yang tinggi (69,9%) dengan komposisi asam lemak paling dominan adalah asam palmitat (26,41%) dan asam oleat (25,45%). Butiran lemak susu kambing yang berdiameter kecil dan homogen berukuran antara 1-10 milimikron, sehingga susu kambing lebih mudah diserap oleh kulit manusia. Kandungan fluorin yang terdapat pada susu kambing berkisar 10 sampai 100 kali lebih besar dibanding susu sapi, kandungan fluorin bermanfaat sebagai antiseptik alami dan dapat membantu menekan pembiakan bakteri didalam tubuh.

Susu kambing yang kaya kandungan zat asam beta hidroksil alami dapat dijadikan campuran untuk lulur. Campuran berfungsi sebagai peling yang mengikis kotoran dan sel kulit mati. Kandungan protein dalam susu juga berguna sebagai suplai nutrisi yang berfungsi melembabkan sekaligus melapisi permukaan kulit agar lebih halus dan kenyal (Purwanti *et al.*, 2012). Susu kambing merupakan salah satu bahan yang bisa digunakan dalam pembuatan sabun karena memiliki sifat antibakteri alami. Sifat antibakteri alami dalam susu kambing bersifat aman apabila digunakan terus menerus, oleh karena itu penambahan susu kambing berpotensi meningkatkan nilai fungsional pada sabun yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penambahan konsentrasi susu kambing yang berbeda terhadap karakter fisik tekstur permukaan dan tingkat kesukaan serta mengetahui persentase penambahan susu kambing yang optimal.

B. Rumusan Masalah

Sabun padat merupakan senyawa natrium dengan asam lemak dari minyak nabati dan lemak hewani dalam bentuk padat, cair dan transparan yang digunakan sebagai pembersih dengan menambahkan zat pewangi dan bahan lainnya yang tidak mengiritasi kulit, namun produk sabun berbasis bahan alami masih jarang dijumpai dipasaran. Sebagian besar produk sabun yang tersebar saat ini masih banyak yang menggunakan bahan bahan sintetik sebagai bahan aktifnya. Bahan aktif sintetik yang digunakan dapat menimbulkan efek negatif terhadap kulit karena dapat menimbulkan iritasi, gatal pada kulit dan gangguan kulit lainnya.

Salah satu cara untuk mengurangi kadar resiko terhadap penggunaan sabun padat adalah dengan menambahkan bahan alami seperti penambahan susu kambing. Susu kambing merupakan bahan yang bisa digunakan dalam pembuatan sabun karena memiliki sifat antibakteri alami. Sifat antibakteri alami dalam susu kambing bersifat aman apabila digunakan terus menerus, maka penambahan susu kambing berpotensi meningkatkan nilai fungsional pada sabun yang dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian

tentang pemberian konsentrasi susu kambing pada proses pembuatan sabun padat guna mengetahui pengaruh pemberian susu kambing terhadap tekstur permukaan dan tingkat kesukaan sabun padat.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penambahan konsentrasi susu kambing pada sabun padat terhadap tekstur permukaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh penambahan konsentrasi susu kambing pada sabun padat terhadap tingkat kesukaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi tentang cara pembuatan sabun padat dengan penambahan konsentrasi susu kambing.
2. Sebagai salah satu alternatif untuk menaikkan pendapatan ekonomi dengan melakukan pengolahan hasil ternak berupa sabun susu kambing.

E. Hipotesis

H₀ : Penambahan konsentrasi susu kambing tidak berpengaruh terhadap tekstur permukaan dan tingkat kesukaan

H₁ : Penambahan konsentrasi susu kambing berpengaruh terhadap tekstur permukaan dan tingkat kesukaan